



## Penggunaan Media Loose Part Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Awal di TK Katolik St. Theresia Tomohon

Hasnawati Paputungan

Prodi PG-Paud, FIPP, Universitas Negeri Manado

### Abstract

Received: 22 Juli 2023

Revised: 28 Juli 2023

Accepted: 15 Agustus 2023

*This research is motivated by the lack of early counting ability in children aged 5-6 years. The type of research used in this study is classroom action research referring to the Kemmis and Mc Taggart model which consists of four stages, namely: 1. Planning 2. Implementation 3. Observation 4. Reflection. With a research design using the loose part method. The research subjects were students at St. Theresia Catholic Kindergarten Tomohon, totaling 10 children. Data collection techniques used are observation and tests. The results showed a good change in cycle I, namely the results obtained reached 40%, while the results of cycle II obtained had increased to 100%. From the results obtained, it means that the objectives of this study have been successful. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that loose part media in other early counting to improve children's learning outcomes*

**Keywords:** Loose Part Media, Early Counting Ability

*(\*) Corresponding Author:* [hasnawati.paputungan@yahoo.com](mailto:hasnawati.paputungan@yahoo.com)

**How to Cite:** Paputungan, H. (2023). Penggunaan Media Loose Part Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Awal di TK Katolik St. Theresia Tomohon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(15), 784-792. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8393855>

### PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan usia yang tepat dalam membekali dan menggali pemikiran-pemikiran kreatif sebagai dasar cara berpikir. Menurut (Widiasari, Susiati, dan Saputra, 2016:61) menerangkan bahwa anak usia dini berada pada fase golden age. Pada fase ini anak usia dini berada pada masa perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek. Anak usia dini memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan beradaptasi terhadap segala permasalahan yang dialami. Oleh sebab itu, pada fase ini anak usia dini perlu difasilitasi dan dilakukan stimulasi secara optimal agar kemampuan yang mereka miliki berkembang dengan pesat.

Aspek perkembangan anak usia dini ada 6 yaitu aspek perkembangan nilai agama dan moral, aspek perkembangan fisik motorik (kasar dan halus), aspek kognitif, aspek sosial dan emosional serta aspek seni. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek perkembangan kognitif yang sangat diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan tentang apa yang mereka lihat, dengar, rasa, cium dan raba melalui panca indra yang dimilikinya.

Usaha untuk menggali kemampuan kognitif yang dimiliki oleh anak dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk melalui kegiatan kemampuan berhitung. Kemampuan yang sangat penting bagi anak usia dini dan perlu dikembangkan adalah memberikan bekal kemampuan berhitung. Kemampuan berhitung adalah kemampuan untuk menggunakan penalaran, logika dan angka. Kemampuan berhitung merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak

dalam hal matematika seperti kegiatan mengurutkan bilangan atau membilang dan menjumlah. Kemampuan berhitung untuk anak usia dini diperlukan untuk mengembangkan kemampuan dasar matematika, seperti pengenalan konsep bilangan, lambang bilangan, warna, bentuk, ukuran, ruang posisi dan dapat membentuk sikap logis, kritis, cermat dan kreatif pada diri anak.

Kemampuan berhitung awal adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkannya. karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat darinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ketahap pengertian mengenai jumlah, yaitu berhubungan dengan jumlah dan pengurangan."

Secara umum berhitung bagi anak usia dini bertujuan untuk mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks. Sedangkan secara khusus, dapat berpikir logis dan sistematis sejak dini melalui pengamatan terhadap benda-benda konkret gambar-gambar atau angka-angka yang terdapat di sekitar, anak dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan kemampuan berhitung, ketelitian, konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi yang lebih tinggi, memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan sesuai peristiwa yang terjadi di sekitarnya, dan memiliki kreatifitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan.

Berhitung awal adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan. Kegiatan berhitung untuk anak usia dini disebut juga sebagai kegiatan menyebutkan urutan bilangan tanpa menghubungkan dengan benda-benda konkret. Pada usia 4 tahun mereka dapat menyebutkan urutan bilangan sampai sepuluh. Sedangkan usia 5 sampai 6 tahun dapat menyebutkan bilangan sampai seratus. (Khadijah, 2016:143) kemampuan berhitung adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam matematika, kegiatan yang dilakukan dalam berhitung pada anak dengan cara mengurutkan bilangan atau membilang serta mengenai jumlah untuk menumbuh kembangkan keterampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari anak. kemampuan berhitung merupakan dasar dalam mengembangkan kemampuan matematika untuk kesiapan mengikuti pendidikan dasar bagi anak.

Tingkat capaian perkembangan anak usia 5-6 Tahun yaitu anak dapat memahami angka sehingga anak dapat menyebutkan suatu bilangan. Pembelajaran pada anak usia dini untuk menstimulasi kreativitas dilakukan melalui berbagai program yang bervariasi. Pembelajaran yang dipersiapkan untuk menyongsong anak-anak adalah pembelajaran menggunakan media *Loose Parts*.

Adapun bahan-bahan *loose part* adalah bahan yang mudah didapat dilingkungan sehari-hari dimana mengandung unsur plastik, bahan alam, logam, bekas kemasan, kayu dan bambu, kaca dan keramik, benang dan

matrial *loose parts* anak dengan bebas dapat menghitung benda-benda yang ada disekitarnya.

(Munawar, Roshayanti dan Sugiyanti, 2019:283) material atau media yang digunakan dalam implementasi di PAUD adalah *loose parts*. *Loose parts* merupakan alat permainan edukatif disekitaranak yang berupa bahan-bahan terbuka, dapat terpisah, disatukan kembali, digunakan sendiri ataupun digabungkan dengan bahan-bahan lain. Dapat berupa benda alam (kayu, ranting, dsb) ataupun bahan daur ulang (plastik, kertas, dsb). Pertimbangan bermain *loose parts* yang dilakukan oleh penulis adalah tanpa perlubiaya mahal tinggal memanfaatkan dan mengumpulkan bahan-bahan tersebut dari lingkungan alam sekitar dan juga mempertimbangkan membantu mengurangi sampah dengan mengolah bahan yang tidak terpakai menjadi sesuatu yang bermakna.

*Loose parts* dapat menarik perhatian dan menghipnotis anak untuk segera menyentuh, menumpuk, membawa atau mengumpulkan. Pengalaman bermain dengan *loose parts* memberikan cara yang mendalam namun menyenangkan untuk anak-anak dalam membentuk asosiasi antarabelajar dan kesenangan. (Sutton, 2011:409)

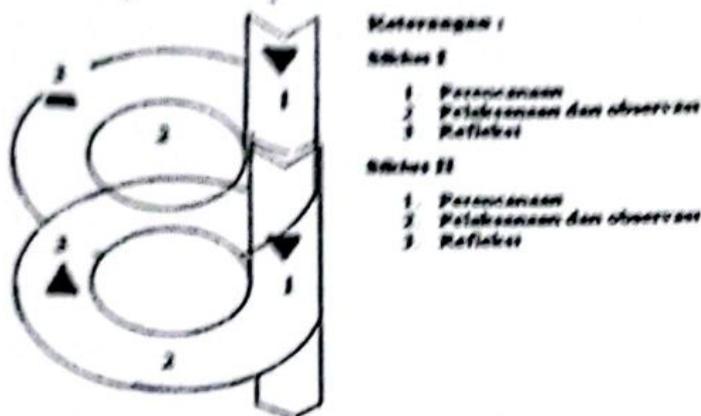
Bermain dengan konsep *loose parts* ini dapat membantu anak ketika berinteraksi hubungan sosialnya, karena mengembangkan keterampilan sertameningkatkan rasa percaya diri beserta kemandirian. Selain itu, memanfaatkan *loose parts* akan menciptakan kreasi yang tiada batasnya bagai diri anak meningkat keinginan kreativitasnya mendalam serta menanamkan kepedulian anak terhadap lingkungan sekitarnya. Anak akan mengoptimalkan seluruh panca inderanya menyerap seluruh kegiatan yang berlangsung dan memperoleh pengalaman berharga dalam informasi pengetahuan, terutama dalam meningkatkan kemampuan berhitung awal.

Berdasarkan hasil penelitian di TK Katolik St. Theresia Tomohon, terdapat permasalahan dimana kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun belum berkembang secara optimal hal ini berdasarkan hasil kegiatan yang terlihat pada anak yang sedang menghitung suatu benda. Permasalahan yang dihadapi anak yang belum bisa berhitung awal yaitu anak terbiasa hitung hafalan, jadi ketika disuruh berhitung suatu benda anak masih banyak yang bingung, sehingga perlu dicarikan solusi pemecahan masalah supaya anak dapat berhitung dengan optimal. Solusi yang ditawarkan adalah melalui penerapan media *loose parts* agar perkembangan berhitung awal anak dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "Penggunaan Media *Loose Parts* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Awal pada Anak di TK Katolik St. Theresia Tomohon."

#### **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam (Aqib, 2011:6) penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat tahapan ialah tahap Perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Alur



Gambar 1. PTK Model Kemmis dan MC.Taggart

Subjek penelitian adalah peserta didik di TK Katolik St. Theresia Tomohon, yang berjumlah 10 orang, 4 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan. Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Wina, 2011: 102). Dalam penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi yang dirancang oleh peneliti agar aspek-aspek perkembangan anak dapat diamati dengan baik.

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu mengacu pada indikator pencapaian di TK, yang sesuai dengan Permjen 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu BB: Belum Berkembang, MB: Mulai Berkembang, BSH: Berkembang Sesuai Harapan, BSB: Berkembang Sangat Baik. Data yang diperoleh dari proses pembelajaran dihitung dengan menggunakan statistika sederhana menghitung persentase (%) dengan rumus (Depdiknas dalam Trianto 2010:64).

#### HASIL PENELITIAN

##### Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindak kelas (PTK) siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 01 Agustus 2022 yang bertema alam semesta, sub temanya benda alam, temanya Penggunaan Media Loose Part Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Awali TK Katolik St. Theresia Tomohon, dan jumlah anak mengikuti kegiatan pembelajaran adalah 10 anak yang terdiri dari 6 perempuan dan 4 laki-laki. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I dilaksanakan dengan mengikuti 4 tahap penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Berdasarkan pada hasil penelitian bahwa dari 10 anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran terdapat 2 anak atau terdapat 20% anak yang mendapat tanda bintang satu yang menunjukkan anak belum memiliki kemampuan untuk mengenal dan membentuk batu menjadi angka. Artinya ketiga anak tersebut masih

dikelompokkan belum berkembang (BB). Sedangkan 4 anak mendapat tanda bintang dua yang menunjukkan bahwa anak sudah bisa menghitung dan menyebut angka tapi belum bisa membentuk angka dengan sempurna. Keempat anak tersebut masih dikelompokkan mulai berkembang (MB). Kemudian 2 anak mendapat tanda bintang tiga yang menunjukkan bahwa anak sudah dapat menghitung dan menyebut angka tapi dengan bantuan guru. Kedua anak tersebut masih dikelompokkan berkembang sesuai harapan dengan bantuan guru (BSH). Dan 2 anak mendapat tanda bintang empat yang menunjukkan anak dapat menghitung dan membentuk angka dengan benar, dan bisa menjadi guru bagi temannya. Kedua anak tersebut dikelompokkan berkembang sangat baik (BSB).

Jadi pada siklus I ini terdapat 4 anak yang berhasil atau dengan kata lain terdapat 40 % dari jumlah anak mengalami perkembangan baik dalam hal menghitung dan membentuk angka dari batu dari target 100 %. Jadi penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### **Siklus II**

Pelaksanaan penelitian tindak kelas siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 15 September 2022 dengan menggunakan media pembelajaran loose part dan materi pembelajaran meningkatkan kemampuan berhitung awal. Jumlah anak mengikuti kegiatan pembelajaran adalah 10 orang anak terdiri dari 6 perempuan dan 4 laki-laki, di TK Katolik St. Theresia Tomohon. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dengan mengikuti empat tahap penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Berdasarkan pada hasil penelitian siklus II bahwa dari 10 anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran tidak terdapat anak yang mendapat tanda bintang satu dan dua atau tidak ada anak yang menunjukkan belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB) kemampuan berhitung awal. Kemudian 3 anak mendapat tanda bintang tiga yang artinya anak dapat menghitung dan menyebut angka tapi dengan bantuan guru. Ketiga anak tersebut masih dikelompokkan berkembang sesuai harapan dengan bantuan guru (BSH). Dan 7 anak mendapat tanda bintang empat yang artinya anak dapat menghitung dan membentuk angka dengan benar, dan bisa menjadi guru bagi temannya. Kemampuan berhitung awal berkembang sangat baik (BSB).

Dalam rangka menentukan keberhasilan belajar anak, maka dapatlah ditetapkan standar acuan penelitian yaitu anak yang sudah dapat menghitung dan membentuk angka dari batu adalah anak yang mendapat tanda bintang tiga dan empat adalah anak yang dapat dikatakan berhasil menunjukkan perkembangan baik dalam hal menghitung dan membentuk angka dari batu.

Mengacu pada standar penilaian tersebut, maka pada siklus II ini ke 10 anak telah berhasil, atau dengan kata lain di siklus II ini mengalami peningkatan perkembangan menghitung dan membentuk angka dari batu, yakni dari siklus I hanya terdapat 40 % dengan jumlah 4 anak yang mengalami perkembangan dan di siklus II bertambah 60 % dengan jumlah 6 anak.

Jadi pada siklus II ini terdapat 100% dari jumlah anak mengalami perkembangan baik dalam hal menghitung dan membentuk angka dari batu dari

target 100%. Maka penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya, karena sudah mencapai standar penilaian perkembangan menghitung dan membentuk angka dari batu.

## PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakannya penelitian tindakan kelas baik siklus I maupun siklus II dengan menggunakan media pembelajaran loose part dan materi pembelajaran meningkatkan kemampuan berhitung awal ternyata membawa hasil yang memuaskan.

Hasil belajar anak pada pembelajaran siklus I terdapat 2 anak atau terdapat 20% anak yang mendapat tanda bintang satu yang menunjukkan anak belum memiliki kemampuan untuk mengenal dan membentuk batu menjadi angka. Artinya ketiga anak tersebut masih dikelompokkan belum berkembang (BB). Sedangkan 4 anak mendapat tanda bintang dua yang menunjukkan bahwa anak sudah bisa menghitung dan menyebut angka tapi belum bisa membentuk angka dengan sempurna. Keempat anak tersebut masih dikelompokkan mulai berkembang (MB). Kemudian 2 anak mendapat tanda bintang tiga yang menunjukkan bahwa anak sudah dapat menghitung dan menyebut angka tapi dengan bantuan guru kedua anak tersebut masih dikelompokkan berkembang sesuai harapan dengan bantuan guru (BSH). Dan 2 anak mendapat tanda bintang empat yang menunjukkan anak dapat menghitung dan membentuk angka dengan benar, dan bisa menjadi guru bagi temannya, kedua anak tersebut dikelompokkan berkembang sangat baik (BSB).

Kriteria penilaian dalam penelitian ini adalah anak yang mendapat tanda bintang satu dan bintang dua dinyatakan belum berhasil dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I. Pada siklus I ini terdapat 6 dari 10 anak yang belum menunjukkan kemampuan menghitung dan membentuk angka dari batu. Kemudian hasil belajar pada anak yang mendapat tanda bintang tiga dan bintang empat dinyatakan berhasil mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I ini. Dengan demikian 4 dari 10 anak dinyatakan berhasil karena mereka telah menunjukkan perkembangan kemampuan baik dalam hal menghitung dan membentuk angka dari batu. Dengan demikian hasil belajar anak hanya 60% dari target 100% sehingga penelitian tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Hasil belajar anak pada pembelajaran siklus II tidak terdapat anak yang mendapat tanda bintang satu dan dua atau tidak ada anak yang menunjukkan belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB) kemampuan berhitung awal. Kemudian 3 anak mendapat tanda bintang tiga yang artinya anak dapat menghitung dan menyebut angka tapi dengan bantuan guru. Ketiga anak tersebut masih dikelompokkan berkembang sesuai harapan dengan bantuan guru (BSH). Dan 7 anak mendapat tanda bintang empat yang artinya anak dapat menghitung dan membentuk angka dengan benar, dan bisa menjadi guru bagi temannya, kemampuan berhitung awal berkembang sangat baik (BSB).

Kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak yang mendapat tanda bintang tiga dan bintang empat dinyatakan berhasil dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II ini.

Dengan demikian 10 anak dinyatakan berhasil, karena telah menunjukkan

perkembangan kemampuan menghitung dan membentuk angka dari batu. Dengan demikian hasil belajar anak adalah 100 % dari target 100 % yang berhasil, sehingga penelitian tindakan kelas siklus II dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di TKK Katolik St. Theresia Tomohon dapat disimpulkan bahwa Pada siklus I ini, terdapat 4 dari 10 anak yang dinyatakan berhasil karena anak telah menunjukkan perkembangan kemampuan baik dalam hal menghitung dan membentuk angka dari bahan alam batu. Dengan demikian hasil belajar anak hanya 40 % dari target 100 %, sedangkan pada Pada siklus II ini, ke 10 anak dinyatakan berhasil, karena telah menunjukkan perkembangan kemampuan menghitung dan membentuk angka dari bahan alam batu. Dengan demikian hasil belajar anak adalah sekitar 100 % yang berhasil. Berdasarkan hasil kesimpulan ini maka dapat diberikan saran sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian dengan meningkatkan kemampuan menghitung dan membentuk angka dari bahan alam batu melalui media loose part, perlu adanya perbaikan dan saran yang membangun yaitu seperti guru atau pendidik senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan metode media yang bervariasi dan cocok dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat menimbulkan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan Guru/pendidik senantiasa dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan serta nyaman bagi anak dan menjalin komunikasi yang baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib zainal. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Badung: CV. YRAMA.
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Munawar Muniroh, Roshoyanti dan Sugiyanti. (2019). "Implementation Of Steam (Science Technology Engineering Art Mathematics )-Based Early Childhood Education/Learning In Semarang City". *Jurnal Ceria* Vol. 2 No. 5.
- Trianto (2010). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiasari, S., Susiati, I., & Saputra, W. N. E. (2016). *Play Therapy Berbasis Kearifan Lokal: Peluang Implementasi Teknik Konseling di Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 4 (1), 61-68.
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.